

DIGITALISASI SISTEM LAYANAN PESANTREN MELALUI APLIKASI SUNSAL UNTUK MENINGKATKAN *TRUST* MASYARAKAT

Zainal Abidin¹

Abstract, *The digitalization of the Islamic boarding school service system is a response to the needs of society in the era of society 5.0 which demands everything that is fast and instantaneous. The aim of this research is to explain the digitization of the Islamic boarding school service system through the Sunsals application. This research uses a qualitative approach with a case study type. The case in question is the digitization of the Islamic boarding school service system with all the accompanying devices. Data was taken through observation, interviews and documentation techniques. Next, the data was analyzed in three steps, namely concentration, display and verification. To prove that this research data is credible, triangulation was carried out. The results of this research show that the direction for developing the Islamic boarding school service system is administrative efficiency, ease of access, improving the quality of education, financial transparency, liaison with Islamic boarding school guardians, and increasing da'wah. The digitization of the Islamic boarding school service system is divided into two, namely academic services and Islamic boarding school services. (1) Education services consist of attendance, learning results reports, e-learning, payment, guidance and counseling, and developing talent interests. (2) Islamic boarding school services include the condition of students in Islamic boarding schools, such as health, food, religious activities. This digitalization uses three applications, namely Sunsals academic, Sunsals mobile and Sunsals teacher. This digitalization has a positive impact on Islamic boarding schools in maintaining the Islamic boarding school's credibility. This shows that digitalization of Islamic boarding school services needs to be developed to meet the needs of society in the era of society 5.0*

Keywords: *Islamic boarding school services, digitalization of the system*

PENDAHULUAN

Digitalisasi sistem pendidikan pesantren merupakan suatu keniscayaan yang harus dilakukan sebagai respon untuk menghadapi era society 5.0 (Haris 2023). Era society 5.0 telah menciptakan budaya baru dalam kehidupan masyarakat yaitu keberadaan teknologi tidak lagi menguasai manusia, namun manusia mampu memperoleh kualitas hidup yang lebih baik dan nyaman. Manusia menjadi aktor utama dalam menggerakkan aktivitas kehidupan manusia. Inovasi manusia dibutuhkan setiap saat sebagai respon atas perkembangan teknologi. Era society 5.0 membuktikan bahwa teknologi telah terintegrasi dalam kehidupan manusia itu sendiri (Rahmawati, Ruslan, and Bandarsyah 2021), bahkan kehidupan manusia dimungkinkan dapat berinteraksi dengan robot untuk menjalankan aktivitasnya sehari-hari (Faulinda Ely Nastiti 2020). Kondisi semacam ini secara tidak langsung berdampak terhadap aktivitas manusia itu sendiri yang menuntut serba cepat, serba mudah, serba otomatis dan paktis. Dalam konteks pendidikan pesantren, digitalisasi sistem pendidikan pesantren adalah sebuah keharusan meningkatkan aksesibilitas dalam berbagai hal, seperti akses informasi pendidikan, kualitas

¹Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Indonesia, E-mail : zainalabidin@uiidalwa.ac.id

pembelajaran, administrasi pendidikan, dan pelacakan kemajuan santri (Haris 2023). Oleh karena itu, kajian tentang digitalisasi menjadi topik yang menarik untuk dikaji karena dianggap sebagai budaya baru yang belum pernah terjadi di era-era sebelumnya.

Pelayanan pendidikan pesantren berbasis digital ini merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan karena pesantren memiliki tradisi sendiri. Santri harus tinggal di pesantren karena untuk mengikuti seluruh aktivitas pesantren (Dhofier 1994). Sementara orang tua membutuhkan banyak informasi tentang keberadaan anaknya di pesantren, seperti informasi kebutuhan sehari-hari, kebutuhan kesehatan, perkembangan belajar, dan kondisi psikologisnya. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan tersebut, dibutuhkan digitalisasi sistem pelayanan pendidikan pesantren agar orang tua memiliki informasi yang cukup tentang anaknya di pesantren. Adanya sistem informasi yang menyeluruh tentang keberadaan santri di pesantren melalui digitalisasi layanan pesantren adalah keniscayaan yang harus dijalankan (Arif 2016).

Namun demikian, keberadaan teknologi digital, pada hakikatnya adalah sesuatu yang sulit diterima oleh pesantren. Pesantren memiliki prinsip untuk senantiasa mempertahankan tradisi yang telah berkembang berabad-abad lamanya. Sampai saat ini, pesantren tidak mengizinkan santri untuk membawa *smartphone*. Terdapat beberapa pertimbangan pesantren melarang santri membawa *smartphone*. Pertama, sampai saat ini, pesantren belum memiliki sistem control penggunaan *smartphone*, sehingga pesantren tidak bisa melacak penggunaan *smartphone*. Kondisi psikologis santri yang masih labil dan sifat ingin tahu yang tinggi dikhawatirkan akan membuka situs yang tidak memiliki manfaat bagi pendidikan dan bahkan membahayakan bagi psikologi santri. *Kedua*, keberadaan digitalisasi pembelajaran hanya dapat mengembangkan aspek kognitif, namun lemah dalam mengembangkan domain afektif dan psikomotorik. Selain itu, digitalisasi pembelajaran juga tidak mampu menangkap nilai-nilai keagamaan dan karakter, sementara pendidikan pesantren adalah basis pengembangan ilmu pendidikan agama Islam. *Ketiga*, pendidikan di pesantren tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan saja, namun aspek pengamalan, pemaknaan dan rasa (Abidin and Sirojuddin 2022). Atas dasar tersebut, pesantren sangat protektif penggunaan *smartphone*. Kondisi semacam ini sangat dilema bagi pesantren. Pada satu sisi pendidikan pesantren dituntut untuk responsif terhadap perkembangan zaman, khususnya perkembangan sains dan teknologi, namun pada sisi lain, pesantren harus mempertahankan tradisi yaitu sebagai pendidikan yang bertugas untuk membentengi akhlak manusia.

Problem tersebut tentu membutuhkan solusi agar pesantren tetap responsif terhadap perkembangan zaman namun tetap eksis dalam mempertahankan tradisi kepesantrenan sebagai pengawal moral manusia. Pesantren dapat mengambil jalan tengah yaitu prinsip mempertahankan tradisi lama yang baik dan mengambil tradisi baru yang dianggap lebih baik. Dengan demikian, digitalisasi sistem pelayanan pendidikan pesantren dapat diimplementasikan dengan pesantren sesuai dengan karakteristik kepesantrenan. Kajian tentang digitalisasi pendidikan pesantren telah dilakukan oleh banyak peneliti. Dari beberapa hasil penelitian tersebut, tema yang dikaji dalam lima tahun terakhir dapat dikategorikan menjadi empat tema yaitu (1) digitalisasi pembelajaran yang diwujudkan dalam pembelajaran *online* (Husna 2021), (2) digitalisasi pembayaran pendidikan yang diwujudkan berupa *chashless* (Anwar, Denata, and Firdaus 2023), dan (3) manajemen digitalisasi kurikulum untuk meningkatkan literasi digital guru, siswa dan pegawai (Meliani et al. 2021). Melihat beberapa hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa digitalisasi sistem pesantren belum ditemukan secara menyeluruh. Oleh karena itu, artikel ini akan menyajikan kajian tentang digitalisasi sistem pesantren secara menyeluruh. Artinya, artikel ini tidak hanya berbicara tentang digitalisasi akademik dan non akademik, namun juga digitalisasi kepesantrenan yang menyajikan tentang informasi santri di pesantren. Keberadaan santri di pesantren tidak hanya masalah belajar dan administrasi sekolah, namun keberadaan santri di pesantren mencakup seluruh fasilitas dan pelayanan hidup yang ada di pesantren, seperti kesehatan, makanan, uang saku, pembayaran, aktivitas keagamaan dan lain

sebagainya. Artikel ini akan menjelaskan tentang sistem pelayanan yang komprehensif berbasis digital yang dapat diakses oleh wali santri untuk mengetahui kondisi santri di pesantren selama 24 jam. Implikasi layanan pesantren berbasis digital ini secara tidak langsung telah memberikan *mutual relationship* di antara elemen-elemen pesantren seperti kyai, ustadz, santri, wali santri, dan pengurus pesantren. Wali santri juga menjadi lebih mudah untuk memantau kondisi santri dan perkembangan belajarnya (Agus and Amalia 2019).

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan konsep digitalisasi layanan dalam sistem pendidikan pesantren melalui program aplikasi Sunsai. Aplikasi ini menampung seluruh pelayanan yang ada di dalam pesantren, sehingga keberadaan wali santri menjadi percaya terhadap lembaga dimana santri menuntut ilmu. Artikel ini juga sangat penting bagi pesantren yang masih mempertahankan pola tradisionalnya. Jika pesantren tidak merespon perkembangan teknologi digital, maka output pesantren tidak akan mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan non pesantren. Implikasinya adalah pendidikan pesantren akan mendapatkan stigma negatif dari masyarakat karena tidak mampu beradaptasi dengan perubahan. Sementara karakteristik masyarakat di era society 5.0 adalah masyarakat yang menuntut serba cepat dan serba instan (Dwimawati, Beliansyah, and Zulfa 2019).

METODE PENELITIAN

Untuk menganalisis digitalisasi sistem layanan pendidikan pesantren melalui aplikasi Sunsai, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Kasus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rangkaian sistem layanan yang dikembangkan oleh pesantren sehingga meningkatkan trust masyarakat ke pesantren. Teknik pengambilan data dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dari lapangan, maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis data dilakukan dengan mengikuti tahapan yang dikembangkan oleh Miles & Huberman & Saldana yaitu kondensasi, display dan verifikasi. Pada tahap kondensasi, peneliti berupaya menemukan ide pokok dalam setiap data yang diperoleh. Setelah ide pokok diperoleh, dilakukan pembuatan kata kunci agar memudahkan proses yang kedua yaitu pencarian kategori. Setelah kategori ditemukan, maka peneliti membuat subkategorisasi. Data yang telah dikondensasi tersebut, selanjutnya disajikan dan ditarik kesimpulan, sesuai dengan proses kondensasi. Langkah terakhir adalah analisis keabsahan data yaitu dengan cara triangulasi dan diskusi teman sejawat.

HASIL DAN TEMUAN

Arah Pengembangan Sistem Layanan Pesantren Berbasis Digital

Sebagai miniatur masyarakat dengan segala kebutuhannya, pesantren dituntut untuk memberikan layanan yang berkualitas dalam mengelola santri. Layanan pesantren memiliki karakteristik yang berbeda dengan sistem non pesantren. Layanan pendidikan non pesantren lebih menekankan pada aspek akademik dan terbatas oleh waktu, sementara layanan pesantren berkaitan dengan kebutuhan santri dalam seluruh kehidupannya, seperti kebutuhan makan, pelayanan kesehatan, pelayanan pendidikan yang bersifat akademik dan non akademik, kebutuhan komunikasi dengan orang tuanya, dan berbagai macam kebutuhan layanan lainnya. Hal ini menggambarkan betapa banyaknya layanan yang harus diberikan pesantren kepada santri dan wali santri. Ketika pesantren mengimplementasikan model tradisionalnya, maka sistem layanan pesantren akan menjadi lambat dan ditinggal oleh masyarakat.

Layanan pesantren berbasis digital merupakan sebuah konsep yang bertujuan untuk memberikan kemudahan pada santri dan wali santri dalam memperoleh informasi dari sistem pesantren. Kemudahan akses dalam segala hal secara tidak langsung akan meningkatkan kualitas pendidikan pesantren itu sendiri. Keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang paling tua di nusantara, dituntut agar senantiasa respon terhadap perkembangan zaman.

Namun demikian, pada sisi lain, pesantren dituntut untuk menjaga tradisi pendidikan yang telah berjalan berabad-abad lamanya dan dianggap memiliki karakteristik yang unik sebagai identitas asli pendidikan Islam di nusantara. Oleh karena itu, pesantren dengan berbagai macam modelnya, akan berpegang pada prinsip “menjaga tradisi lama yang dianggap baik, namun tetap mengambil sesuatu yang baru yang dianggap lebih baik”. Melalui prinsip ini, pengembangan pesantren tetap didasarkan pada nilai-nilai keagamaan yang kuat, namun tidak menolak modernisasi.

Dinamika yang terjadi di internal pesantren antara mempertahankan tradisi dan mengambil modernisasi, maka digitalisasi layanan pesantren diarahkan pada kemanfaatan yang tidak menghapus tradisi-tradisi yang menjadi pilar utama pesantren. Berikut arah pengembangan digitalisasi layanan pesantren:

1. Efisiensi Administrasi

Digitalisasi layanan pesantren dapat memberikan efisiensi administrasi karena teknologi digital dapat mengotomatisasi, menyederhanakan dan meningkatkan proses layanan administrasi. Berbeda dengan proses manual yang membutuhkan banyak waktu dan tempat. Pelayanan sangat lama karena harus mencari berkas yang diinginkan. Efisiensi administrasi mencakup beberapa hal. (a) Digitalisasi menjadikan penyimpanan data menjadi lebih mudah karena keberadaan data fisik telah diubah menjadi data elektronik, sehingga tidak membutuhkan tempat. (b) Digitalisasi dapat mengautomatisasi tugas rutin dan berulang. Hal ini secara tidak langsung mengurangi beban kerja manual. (c) Digitalisasi dapat memudahkan manajemen untuk menyimpan data melalui platform digital sehingga mengurangi resiko kehilangan dokumen. (d) Digitalisasi juga dapat mengurangi pengeluaran biaya administrasi karena tidak melibatkan sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan cara kerja teknologi digital yang cepat dan otomatis. Berbeda dengan cara kerja manual yang membutuhkan banyak tenaga dan waktu. Digitalisasi membantu percepatan akses karena telah tersistem dengan baik. (e) Digitalisasi dapat meningkatkan akses data ke sistem administrasi melalui perangkat mobile.

2. Akses Informasi Lebih Cepat

Teknologi digital dapat memberikan akses informasi lebih cepat karena digitalisasi telah menghilangkan hambatan yang ada pada metode tradisional seperti percetakan, pengiriman fisik dan pemrosesan manual. Metode ini melibatkan banyak orang dan banyak waktu. Sementara pada teknologi digital hanya menggunakan satu aplikasi digital dan dokumen dapat tersebar ke seluruh elemen yang membutuhkan. Akses informasi lebih cepat pada layanan pesantren dikarenakan berbasis digital. Alasan mengapa teknologi digital lebih memberikan akses informasi lebih cepat adalah keberadaan transmisi digital yang mudah disalin, dipindahkan dan disebarluaskan melalui jaringan komunikasi, sehingga jarak tidak menjadi masalah untuk memberikan informasi dari pesantren. Salin itu, selain digital dapat diciptakan dan disebarluaskan dengan mudah melalui e-mail, tautan dan berbagai platform online. Digitalisasi juga dilengkapi dengan sensor IoT dan kecerdasan buatan yang dapat menghasilkan data menjadi *real time*. Semua data digital telah tersistem dan memungkinkan aliran data menjadi lancar antara aplikasi dan platform digital.

3. Peningkatan Kualitas Pendidikan

Era society 5.0 menuntut pesantren untuk terus berinovasi agar tetap eksis dan diterima oleh masyarakat. *Output* pesantren juga harus mampu beradaptasi dengan dunia digital. Merespon berbagai tantangan di era digital, pesantren menyediakan berbagai layanan pendidikan di pesantren, seperti pelayanan perpustakaan online, e-learning, dan pemanfaatan platform digital lainnya. Melalui digitalisasi layanan pesantren ini, secara tidak langsung, literasi digital santri akan berkembang. Kompetensi santri tidak hanya kuat dalam bidang keagamaan, namun juga literasi digitalnya berkembang. Pemahaman digital yang baik akan mengembangkan soft skill santri. Model berdakwah santri di masyarakat

yang dilakukan di masyarakat, tidak bersifat manual dan tradisional, namun telah menggunakan berbagai teknologi digital yang berkembang.

Digitalisasi layanan pesantren memiliki dua manfaat yang besar. *Pertama*, Santri menguasai dunia digital dengan baik sesuai dengan tuntutan zaman. *Kedua*, santri mampu mengembangkan kompetensinya dalam bidang agama melalui teknologi digital. Penguasaan teknologi digital yang baik akan menjadikan santri lebih kreatif dalam mengembangkan keilmuannya seperti membuat platform dakwah, perpustakaan online, dan sumber belajar online. Semuanya akan mudah dilakukan dengan keberadaan teknologi digital.

4. Transparansi Keuangan

Transparansi keuangan merupakan adalah upaya pesantren untuk memberikan informasi jujur dan terbuka kepada masyarakat yang didasarkan pada pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui penggunaan dana. Sebagai lembaga swasta, pesantren dituntut untuk memberikan informasi penggunaan keuangan yang dibayarkan oleh wali santri. Dengan transparansi keuangan yang diberikan oleh pesantren, trust wali santri akan meningkat dengan sajian informasi keuangan yang rasional yaitu penggunaan keuangan yang digunakan untuk peningkatan pesantren. Transparansi keuangan menjadi penting untuk membangun kepercayaan dan mendukung keberlanjutan pesantren, baik kepercayaan dari wali santri, pemangku kepentingan dan donator pesantren. Transparansi keuangan pesantren juga akan membantu pemangku kepentingan untuk memantau kinerja keuangan. Hal ini menjadikan mereka memahami penggunaan dana pesantren dan mengetahui pencapaian target pesantren. Selain itu, transparansi keuangan menghindari penyalahgunaan keuangan pesantren. Sistem keuangan yang akuntabel akan menjadikan daya Tarik bagi donatur untuk menjadi bagian dari pengembangan pesantren. Pondok pesantren *Sunniyah Salafiyah* telah menggunakan sistem ini sehingga banyak donatur yang berpartisipasi pembangunan dan pengembangan pesantren.

5. Penghubung dengan Wali santri

Digitalisasi layanan pesantren merupakan bagian dari respon pesantren untuk memberikan layanan yang baik terhadap wali santri. Era society 5.0 yang identik dengan teknologi digital harus diimbangi oleh pesantren untuk memberikan layanan berbasis digital. Walaupun keberadaan santri yang jauh dari orang tua, namun komunikasi antara santri dan wali santri harus tetap terjalin. Hal ini tidak seperti tradisi pesantren terdahulu yang menyerahkan anaknya pada pengurus pesantren secara total dan tidak berkomunikasi selama berbulan-bulan. Hal itu dapat berjalan dengan baik dan tanpa ada masalah. Akan tetapi, era digital tidak lagi mampu memberikan kesabaran pada orang tua untuk menanyakan kondisi anaknya di pesantren. Oleh karena itu, berbagai layanan digital disediakan oleh pesantren untuk memberikan akses informasi dan kemudahan bagi wali santri untuk mengecek kondisi anaknya.

6. Peningkatan Dakwah

Pengembangan digitalisasi di pondok pesantren *sunniyah salafiyah* di antaranya adalah meningkatkan dakwah pesantren. Perkembangan digital di era society 5.0 telah menyediakan sarana media yang mudah dan dapat digunakan oleh siapapun. Pesantren memanfaatkan sarana digital ini untuk memperluas dakwah. Tersedianya youtube, tiktok, Instagram, dan berbagai macam aplikasi lainnya, dapat dimanfaatkan oleh pesantren untuk *upload* content positif yang dapat diterima oleh masyarakat. Selain itu, pesantren juga dapat mempromosikan keberadaan pesantren pada seluruh masyarakat melalui akun yang dimiliki oleh pesantren. Melalui akun tersebut, kualitas pesantren dapat dilihat oleh masyarakat melalui proses pendidikan yang divisualisasikan melalui platform digital. Model semacam ini memiliki dampak yang positif dalam berdakwah dan pengenalan pesantren. Salah satu dampaknya adalah (a) dakwah digital memungkinkan pesantren dikenal oleh seluruh

dashboard juga ditampilkan tentang data absensi guru lengkap yang berisi informasi digital nama guru, kelas, jadwal mengajar, guru asli atau pengganti, serta kehadiran yang telah di setujui oleh kepala bagian kurikulum pada setiap lembaga. Data tersebut masih bisa diedit untuk merevisi kesalahan dalam input data. Selain itu, akademik Sunsalsal juga menampilkan rekap hasil nilai ujian lengkap dari nilai ujian harian atau akhir semester yang diinput oleh guru pengajar dan dapat dilihat oleh pengasuh. Waka kurikulum juga dapat memantau perkembangan prestasi belajar santri. Pada menu yang lain, juga ditampilkan halaman laporan SIS (Sistem Informasi Sekolah), laporan jadwal, laporan jadwal guru, laporan jurnal kelas, absensi siswa, absensi guru, laporan pembagian kelas, laporan daftar kumpulan nilai, rekap daftar kumpulan nilai, laporan nilai bulanan, laporan nilai PAS (Penilaian Akhir Semester), raport KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Selain layanan pendidikan santri, aplikasi akademik Sunsalsal juga menyajikan menu yang berisi data laporan kesehatan santri selama didalam pondok pesantren, dan laporan saldo poin yang berisi data prestasi santri serta pelanggaran yang dilakukan seperti alpa dalam jadwal belajar maka akan mendapat poin pelanggaran yang tercatat secara otomatis, dan yang terakhir tentang laporan perizinan keluar dari pondok pesantren dan catatan telah kembali dari pondok.

2. Sunsalsal Mobile

Penerapan sistem informasi digital terus diupayakan penyempurnaan dan pengembangannya, hingga pada tahun 2021 diluncurkan aplikasi sunsalsal mobile. Aplikasi akademik ini sebagai pusat informasi digital bagi orang tua wali santri yang telah mempercayakan pendidikan putra putrinya di pondok pesantren Sunniah Salafiyah, aplikasi ini dikembangkan guna memudahkan dan mendukung orang tua untuk ikut serta memantau perkembangan anak-anaknya selama berada di pondok pesantren Sunniah Salafiyah Pasuruan. Dalam aplikasi ini orang tua akan mendapatkan informasi digital meliputi nilai akademik, informasi pondok, tagihan pembayaran, biaya pendidikan, transaksi uang saku, informasi digital kesehatan, kegiatan santri, prestasi ataupun pelanggaran, perizinan, absensi, jadwal pelajaran, pengambilan makan, laundry, dan laporan hafalan.



Gambar 1.2 Sunsalsal Mobile

Sunsalsal Mobile merupakan upaya pesantren untuk meningkatkan layanan terhadap wali santri terkait perkembangan santri di pesantren. Dalam Sunsalsal Mobile tersedia lima menu utama yang dapat diakses oleh wali santri melalui handphone. Beberapa menu yang tersedia adalah sebagai berikut:

1. Home

Menu **Home** merupakan tampilan awal dalam aplikasi ini berisi beberapa menu, seperti (a) profil, yang berisi informasi aplikasi, informasi sekolah, edit profil, beralih akun, dan pusat bantuan, (b) informasi saldo uang saku serta jumlah tagihan biaya pendidikan, (c) Informasi rekap nilai, (d) Informasi pelanggaran dan prestasi, (e) rekap Absensi, (f) informasi umum, (g) media partner.

2. Nilai

Menu **Nilai** berisi tentang informasi hasil belajar santri. Orang tua dapat mengetahui secara langsung dengan melihat nilai-nilai santri di pesantren. Pada menu nilai ini telah tersedia nama santri, nama wali, dan nomor wali santri. Melalui nomor wali santri ini, santri dapat berkomunikasi dengan orang tuanya terkait hal-hal non teknis yang tidak dapat dimasukkan dalam aplikasi. Orang tua kan mengetahui capaian prestasi yang diperoleh anaknya selama mengikuti berbagai evaluasi, baik nilai harian, mingguan, semesteran ataupun laporan akhir pembelajaran.

3. Notifikasi pembayaran

Menu notifikasi pembayaran atau pemberitahuan ditampilkan informasi tentang tagihan pembayaran, tagihan kekurangan pembayaran, tagihan uang awal, dan informasi siswa, baik tagihan bulanan, tagihan uang awal dan beberapa tagihan lainnya. Tagihan ini sangat penting diberitahukan secara periodik untuk keberlangsungan proses belajar mengajar dan meminimalisir tunggakan tagihan pada wali santri dengan rutin membayar tagiihan uang pendidikan secara rutin setiap bulan. Tagihan yang ditagihkan kepada wali santri melalui pesan whatsapp di nomor handphone pribadi wali santri dengan harapan agar semakin rutin membayar segala tanggungan yang harus dibayarkan dan tidak terjadi tanggungan yang menumpuk karena lalai dalam membayar tagihan biaya pendidikan. Informasi pembayaran ini akan memberikan kemudahan bagi walisntri untuk mempersiapkan kewajibannya kepada pesantren.

Selain berisi tagihan, menu ini juga berisi tentang rekap informasi kehadiran santri dalam kelas madrasah diniyah atau kelas formalnya dalam periode satu minggu, Informasi dalam notifikasi ini juga diberikan dan dikirimkan melalui pesan whatsapp dalam setiap satu minggu kepada wali santri pada nomor *handphone* pribadi wali santri. Layanan ini diberikan oleh pondok pesantren sebagai upaya terus mengingatkan mutu layanan dan fungsi kontrol kepada santri.

4. Perizinan

Menu informasi perizinan ini digunakan untuk mengetahui informasi perizinan yang diambil oleh santri. Informasi tentang perizinan yang telah dilakukan dan ditampilkan pula alasan serta realita waktu kembali ke pondok lengkap dengan informasi tanggal hari jam kembali ke pondok. Melalui aplikasi ini, orang tua akan mengetahui prosentase ijin yang diambil oleh santri selama di pesantren. Batas ijin yang diberikan oleh pesantren, akan menjadi pertimbangan bagi walisntri untuk memintakan ijin untuk suatu keperluan yang dianggap penting.

5. Laporan

Menu laporan ini berisi banyak informasi yang dapat diakses oleh wali santri terkait kondisi santri di pesantren. Beberapa menu yang dapat diakses oleh wali santri adalah:

a. Uang saku

Uang saku merupakan informasi keberadaan keuangan santri di pesantren dan tidak terkait dengan proses pembayaran. Uang saku santri perlu dikontrol agar pengurus mengetahui kondisi uang jajan santri agar tidak berlebihan dalam menggunakan uang. Menu saldo uang saku, wali santri dapat melihat dan memonitoring serta memberikan batasan pengambilan uang saku tunai yang dapat dilakukan oleh anaknya. Terdapat informasi detail yang terdapat pada penggunaan uang saku yang santri belanjakan, hal ini sangat bermanfaat agar wali santri dapat mengontrol juga jajanan minuman atau makanan

yang dikonsumsi oleh anak-anaknya selama di pondok pesantren. Uang saku yang diberikan tidak diperkenankan diberikan secara tunai oleh wali santri, uang saku dimasukkan melalui rekening bank pondok pesantren dan akan dimasukkan oleh petugas keuangan setelah mendapatkan informasi dari wali santri ke *e-money* santri dalam bentuk KTS (Kartu Tanda Santri) lengkap dengan identitas yang akan dapat digunakan oleh santri dengan memakai KTS dalam setiap transaksi keuangan didalam lingkungan pondok pesantren.

b. Kegiatan

Dalam menu ini ditampilkan informasi tentang absensi jadwal kegiatan harian mingguan atau kegiatan khusus yang dilakukan dalam pondok pesantren. Seluruh aktivitas pesantren seperti pengajian, berjama'ah, dan beberapa ritual lainnya akan terekam pada menu kegiatan ini.

c. Absensi

Menu ini menampilkan absensi pelajaran setiap hari yang diinput secara "real time" langsung oleh asatid pada setiap mata pelajaran, di menu tersebut wali santri dapat melihat rekap kehadiran santri lengkap dengan informasi nama wali kelas serta no teleponnya, rekap kehadiran, ijin, sakit, terlambat atau tidak masuk dapat dilihat terperinci setiap hari dan bulan. Absensi ini diantara menu penting yang harus selalu dimonitoring oleh wali santri dan pengasuh dalam rangka monitoring bersama menilai kesungguhan dan kedisiplinan santri dalam menuntut ilmu.

d. Pengambilan Makan

Menu ini berisi informasi jadwal pengambilan makan serta history pengambilan makan santri setiap hari, pagi siang dan malam. Centang hijau berarti santri tersebut mengambil makan dan silang merah berarti santri tidak mengambil makan. Hal ini sangat penting juga dilaporkan dan diketahui oleh wali santri agar bersama-sama menjaga kesehatan dan tumbuh kembang anak didik dengan makan sehat bergizi secara teratur.

e. Kesehatan

Dalam menu ini berisi informasi digital laporan kesehatan santri, tanggal sakit, sakit yang diderita, diagnosa, tindakan, rujukan serta rekomendasi. Informasi digital ini menjelaskan kondisi santri tatkala mengeluhkan sakit maka pengecekan dilakukan oleh tenaga medis serta diberikan tindakan untuk diberikan obat-obatan ataupun dirujuk ke fasilitas kesehatan yang lebih lengkap dan dilaporkan untuk dapat dispensasi mengikuti pelajaran dengan libur dan diinputkan kedalam absensi santri oleh petugas kesehatan

f. Jadwal Pelajaran

Pada menu ini terdapat informasi digital jadwal pelajaran yang harus dilaksanakan oleh santri. Informasi digital ini diperlukan untuk diketahui oleh wali santri agar mengetahui mata pelajaran yang sedang dipelajari serta waktu santri belajar. Sehingga kunjungan wali santri ke pesantren tidak mengganggu aktivitas santri belajar.

g. Hafalan

Menu hafalan ini memberikan informasi tentang berbagai macam hafalan yang menjadi kewajiban santri di pesantren. Melalui menu hafalan ini, wali santri akan dapat melihat perkembangan hafalan anaknya di pesantren. Kelancaran, ketidak lancaran, dan prosentase capaian hafalan. Datanya dapat dilihat melalui mobile sunsal pada menu hafalan. Dengan demikian perkembangan hafalan santri dapat dilihat di dalamnya.

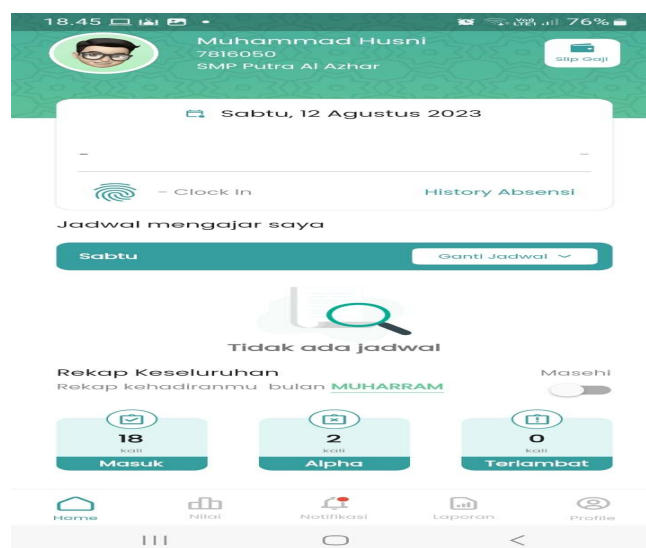
Berdasarkan ulasan pengguna Sunsal Mobile dari para wali santri dalam *Google Play Store* pada sistem Android dapat disimpulkan bahwa wali santri memberikan bintang 5 (Lima) dan sangat berterima kasih serta mendukung keberadaan sunsal mobile karena aplikasi ini sangat berguna bagi wali santri dalam memantau, mengontrol kegiatan dan perkembangan hasil belajar putra-putrinya di dalam lingkungan pondok pesantren Sunniah Salafiyah. Peran serta wali santri dalam kegiatan belajar dan mengajar sangat menunjang peningkatan mutu pendidikan. Dukungan, peringatan, kontrol mereka kepada putra-putri nya sangat bermanfaat

bagi pondok pesantren untuk mendapatkan hasil maksimal mencapai tujuan utama dalam pendidikan. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Subardini. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kepuasan orang tua terhadap lembaga adalah komunikasi yang baik antara guru, siswa dan orang tua, pelayanan tata usaha dan hasil lulusan (Subardini 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulul Aedi dan Asep Amaludin menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi SIAP (Sistem Informasi Administrasi Pesantren) dapat memberikan kemudahan-kemudahan dalam mengakses data santri dan berbagai ketersediaan sarana dan prasarana di pesantren (Amaludin 2022). Beberapa hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa layanan pesantren tidak dapat dilakukan secara manual dan bersifat tradisional karena masyarakat modern menuntut layanan cepat dan instan (Joni Mambela 2020). Beberapa pesantren masih lemah dalam menggunakan teknologi digital karena berbagai ketakutan akan hilangnya tradisi pesantren (Fauzi 2022).

Era society 5.0 merupakan sebuah penyatuan antara manusia dan teknologi, sehingga teknologi menjadi kebutuhan manusia dalam seluruh aktivitasnya (Rahmawati, Ruslan, and Bandarsyah 2021). Terdapat enam kompetensi yang dimiliki oleh masyarakat di era society 5.0 yaitu kecakapan komunikasi, kolaborasi, berfikir kritis, kewarganegaraan, kreativitas dan karakter sehingga masyarakat lebih inovatif dan memiliki identitas diri yang kuat. Jika manusia lambat dalam merespon era society 5.0 maka manusia akan teralienasi dalam hidupnya karena digantikan oleh robot yang telah dilengkapi dengan *artifisial intelligent*. Oleh karena itu, pesantren Sunniyah Salafiyah melakukan digitalisasi sistem layanan pesantren sehingga pesantren tidak tertinggal oleh kemajuan zaman. Namun demikian, tradisi yang masih baik harus tetap dipertahankan sebagai identitas diri pesantren.

5. Sunsai Guru

Penggunaan sunsal mobile memberikan kepuasan pada seluruh pengurus pesantren. Hal ini dilihat dari tertib administrasi pondok pesantren serta pengawasan menyeluruh dapat terpantau secara baik dan dapat dengan mudah mendeteksi hal-hal yang dapat menjadi indikasi menghambat dan merusak berjalannya proses belajar mengajar yang sudah berjalan dengan baik. Untuk meningkatkan pelayanan yang lebih berkualitas, maka pesantren membuat aplikasi baru yaitu sunsal guru. Aplikasi ini khusus digunakan khusus oleh guru yang berada di lingkungan pondok pesantren. Aplikasi ini untuk internal Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah yang meliputi pengelolaan data absensi, jadwal, rekap jadwal mengajar, dan lain sebagainya yang memudahkan kegiatan belajar mengajar dibidang akademik maupun non akademik seperti ekstrakurikuler. Berikut gambar Sunsal Guru:



Gambar 1.3 Sunsalsal Guru

Sunsalsal Guru memiliki tampilan yang hampir sama seperti di web akademik sunsalsal, karena akademik sunsalsal merupakan data base dari Sunsalsal Mobile dan Sunsalsal Guru. Akan tetapi pada aplikasi Sunsalsal Guru, dapat dioperasikan dengan lebih mudah dan praktis karena sudah dalam bentuk aplikasi mobile dengan tanpa memasukkan lagi dari awal alamat web dan sebagainya, serta dengan tampilan yang lebih menarik dan mudah dalam mengoperasikannya.

Dalam aplikasi ini absensi dan jadwal mengajar dapat langsung diketahui oleh ustad pengguna aplikasi pada saat jam pelajaran yang telah dijadwalkan dan dapat langsung melakukan *check in* absensi dengan menekan tombol *check in* dan menekan dengan sidik jari, setelah itu absensi hadir atas ustad itu sendiri dan para santri dapat langsung dilakukan dengan keterangan bagi santri hadir, terlambat, ijin atau alpa. Absensi tidak diperkenankan dilakukan lebih 15 (lima belas) menit dari jadwal, jika dilakukan melebihi 15 (lima belas) menit maka ustad tersebut tercatat secara otomatis terlambat dalam mengajar dan akan mendapatkan poin pelanggaran serta berpengaruh dapat mengurangi nilai bisyarah (gaji) dan peringatan.

Dalam tampilan awal aplikasi Sunsalsal Guru juga dapat dilihat informasi slip gaji, history absensi, dan rekap absensi yang telah dilakukan. Daftar nilai dalam aplikasi ini menampilkan informasi data-data hasil nilai ujian yang telah dimasukkan sesuai mata pelajaran dan dapat diedit untuk memasukkan nilai santri yang melakukan ujian susulan karena tidak masuk dalam ujian.

KESIMPULAN

Digitalisasi sistem layanan pesantren sangat penting untuk dipertimbangkan sebagai respon dari masyarakat di era society 5.0 yang memiliki karakteristik serba cepat dan serba instan. Namun demikian, arah digitalisasi layanan pesantren harus berpijak pada tradisi yang menjadi identitas pesantren. Prinsip menjaga tradisi yang baik dan mengambil tradisi yang lebih baik harus menjadi pijakan utama dalam memberikan layanan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, and Akhmad Sirojuddin. 2022. "Islamic Religious Education Model with Knowing-Doing-Meaning- Sensing-Being Approach to Realize Knowledge Integration" 14: 6039–50. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2549>.
- Agus, Abu Hasan, and Siti Zakiatul Amalia. 2019. "IMPLEMENTASI MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DI ERA DIGITAL: Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 9 (1): 49–57. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idarohe-ISSN:2580-2453https://doi.org/10.24042/alidarah.v9i1.4135>.
- Amaludin, Aedi dan Asep. 2022. "Modernisasi Sistem Manajemen Pesantren Dengan SIAP(Sistem Informasi Administrasi Pesantren) Pada Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin." *Journal Of Islamic Management Editorial Office*: 2 (2). <http://jurnalfdk.uinsby.ac.id/index.php/JIM>.
- Anwar, Heru Saiful, Raja Denata, and Andi Ikhwanul Islam Firdaus. 2023. "Digitalisasi Pendidikan Pesantren Melalui Sistem Pembayaran Cashless Menggunakan Ngabar Smart Payment Di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar." *MA 'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4 (1): 43–53. <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.6678>.
- Arif, Mohammad. 2016. "Perkembangan Pesantren Di Era Teknologi." *Jurnal Pendidikan Islam* 28 (2): 307. <https://doi.org/10.15575/jpi.v28i2.550>.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Dwimawati, Eny, Faheza Beliansyah, and Salwa Afiah Zulfa. 2019. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Teknologi Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Desa Gunung Menyan." *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 3 (1). <https://doi.org/10.32832/abdidos.v3i1.290>.
- Faulinda Ely Nastiti, Aghni Rizqi Ni'mal 'Abdu. 2020. "Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0." *Edcomtech* Volume 5,: 61–66.
- Fauzi, Ahmad Nurul Huda &. 2022. "DIALEKTIKA PENDIDIKAN PESANTREN DI TENGAH ERA SOCIETY 5.0." *Jurnal Kewarganegaraan* 6 (1): 1060–67.
- Haris, Mohammad Akmal. 2023. "Urgensi Digitalisasi Pendidikan Pesantren Di Era Society 5.0 (Peluang Dan Tantangannya Di Pondok Pesantren Al-Amin Indramayu)." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6 (01): 49–64. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3616>.
- Husna, Lobelia Asmaul. 2021. "Digitalisasi Pembelajaran Sejarah Pada Pesantren Era New Normal." *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa* 11 (1): 27–33.
- Joni Mambela. 2020. "Pengaruh Perkembangan Zaman Modern Yang Memunculkan Perilaku Gaya Hidup Konsumerisme, Di Kalangan Mahasiswa Teologi Zaman Ini." <https://doi.org/10.31219/osf.io/nsf8h>.
- Meliani, Fitri, Dindin Alawi, Muhammad Yamin, Muhibbin Syah, and Muhammad Erihadiana. 2021. "Manajemen Digitalisasi Kurikulum Di SMP Islam Cendekia Cianjur." *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4 (7): 653–63. <https://doi.org/10.54371/jhip.v4i7.328>.
- Rahmawati, Melinda, Ahmad Ruslan, and Desvian Bandarsyah. 2021. "The Era of Society 5.0 as the Unification of Humans and Technology: A Literature Review on Materialism and Existentialism." *Jurnal Sosiologi Dialektika* 16 (2): 151. <https://doi.org/10.20473/jsd.v16i2.2021.151-162>.
- Subardini, Gda. 2020. "KEPUASAN ORANG TUA AKAN PELAYANAN PENDIDIKAN DI SDIT IQRA 1 KOTA BENGKULU." *Jurnal Manajer Pendidikan* Vol 14 (1).

